

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak semula Al-Qur'an telah menegaskan bahwa seluruh alam raya dicipta untuk kepentingan makhluk seluruhnya. Artinya apa yang ada di alam ini, khususnya bumi, merupakan lingkungan yang disediakan untuk semua ciptaan Allah yang menempatinnya, terutama manusia sebagai makhluk utama.<sup>1</sup>

Terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Laporan penelitian tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan dimuka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Padaahal, Allah menciptakan bumi dan isinya di maksudkan untuk kemakmuran masyarakat banyak, pengelolaan sepenuhnya diserasakan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup.<sup>3</sup> Alam semesta ini termasuk bumi diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia, agar ia mampu memakmurkannya atau mengelolanya sebagaimana dalam firmanNya

ط  
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا..... ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Kementrian agama RI, Tafsir Ilmi”Penciptaan Jagat Raya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012 ),p.122

<sup>2</sup> Syukri Hamzah,” Pendidikan Lingkungan”, Cet ke 1, (Bandung:Refika Aditama, 2013),p.4

<sup>3</sup> P.Joko Subagyo, ”Hukum Lingkungan Masalah Dan Penanggulangannya”, Cet ke 3, (Jakarta; PT Rineka Cipta,2002),p.4.

*“Dia yang telah menciptaknmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya” (Q.S.Hud:61),<sup>4</sup>*

Dan adanya penciptaan alam semesta ini di dalam teks Al-Qur'an disebutkan agar untuk “menguji” manusia tentang siapa yang paling baik dalam amal perbuatannya. Di dalam teks agama, suatu ujian selalu ada akibatnya, jika terjadi penyelewengan lingkungan misalnya, maka pasti akan datang seperti bencana alam, yang biasanya menimpa manusia secara kolektif, dan ujian yang bersifat kolektif tidak bisa di atasi kecuali oleh seluruh elemen kelompok secara bersama dalam suatu proyek ”solidaritas kolektif” yang saling membantu dan melengkapi. Dengan demikian relasi manusia dan alam semesta yang menjadi lingkungan hidupnya, adalah relasi yang seharusnya bersifat simbolis mutualisme, intern manusia dan antar manusia dengan alam.<sup>5</sup>

Dalam pandangan agama, manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang tumbuh, dan terhadap apa saja yang ada. Etika agama terhadap alam (lingkungan) mengantar manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan atau dengan kata lain “setiap perusakan terhadap lingkungan harus di nilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”. Agama, terutama islam, sangat kaya dengan nilai etika dan moral. Secara konseptual agama membawa paradigma etika dan moral (hudan linnas) untuk keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian umat manusia (rahmatan

---

<sup>4</sup> Manusia di jadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Lihat juga *Q.S. Yunus:14*.

<sup>5</sup> Andi Rosadisastra, “*Tafsir Kauniah”Relasi Metode Saintifik dengan Tafsir Al-Qur’an*”, Cet ke 1,(Serang; Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014),p. 211-212

lil'alamin).<sup>6</sup> Semangat dasar Al-Qur'an adalah semangat moral, dan juga telah menunjukkan ide-ide keadilan sosial dan ekonomi yang tumbuh dari semangat tersebut dalam al-Qur'an.<sup>7</sup>

Peran yang selama ini sering terlupakan yaitu peran *agama* dan *etika*. Membangun sebuah nilai sosial melalui penafsiran teks –teks wahyu merupakan suatu keniscayaan. Diturunkannya syariat islam, yaitu: *Hifzuddin* (memelihara agama) *hifzun-nafs* (memelihara jiwa), *hifzul mal* (memelihara harta), *hifzun-nasl*(memelihara keturunan) dan *hifzul bi'ah*(memelihara lingkungan). Dalam Al-Qur'an mengisyaratkan tentang perlunya untuk melestarikan lingkungan, yang antara lain adalah dengan sikap atau etika yang harus diketahui oleh manusia itu sendiri yaitu, "manusia agar memiliki nalar *ibra'h*, tidak *israf* (berlebihan), tidak adanya *itraf* (bermewah-mewahan) dan tidak *tabzir* (kemubaziran).<sup>8</sup>

Diamanahkan untuk mengurus alam ini, inilah jabatan khalifah.<sup>9</sup> Dalam perannya manusia harus mengurus, memanfaatkan, dan memelihara, baik langsung maupun tidak langsung. sebagaimana disebutkan dalam firmannya :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىهَا وَيَسْفِكُ  
الْدِّمَآءَ وَحَنُنٌ نُّسِجٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣١﴾

Agama mengundang kita untuk membangun tanpa merusak, setelah mengemukakan dan menyadari pandangan agama tentang makna

<sup>6</sup> M.Din Syamsuddin, “*Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*”, Cet ke 1,(Jakarta: Logos,2000),p.218

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, “*Islam Fazlur Rahman*”, (Bandung:Pustaka, 2000),p.36

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, “*Pelestarian Lingkungan Hidup*”, Jilid 4(Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2012),p. 16,17,18

<sup>9</sup> Khalifah bermakna pengganti , pemimpin atau penguasa, Defartemen Agama RI “*Al-Hidayah*” (Jakarta: 12 juli 2010). Q.S.Al-Baqarah :30.

kekhalfahan yang menjadi tujuan kehadiran manusia di bumi ini, maka tidak heran bila puluhan kalimah enggan berkata puluhan ayat al-Quran dan hadis Nabi saw yang dijadikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian dan pemanfaatan lingkungan.<sup>10</sup>

Tidak hanya didalam al-Quran yang menganjurkan untuk melestarikan lingkungan, berikut dibawah ini hadis pun menegaskan :

- a. *“Tidak seorang muslimpun yang menanam tanaman atau menyemaikan tumbuh-tumbuhan, kecuali buah atau hasilnya dimakan burung atau manusia, yang demikian itu adalah shodaqah baginya”*. (H.R.Bukhari)

Hadis tersebut yang secara jelas menganjurkan umat islam untuk menanam lahan dan menjadikannya kawasan yang produktif, ini merupakan salah satu dalam memanfaatkan lingkungan hidup.<sup>11</sup>

Bencana lingkungan yang banyak terjadi belakangan ini adalah diakibatkan salah kelola, misalnya alih fungsi lahan resapan air menjadi bangunan-bangunan yang megah, perambahan hutan semesta, tanpa melihat apakah itu hutan lindung atau hutan yang berada pada kemiringan 45 derajat, dan pemanfaatan daerah aliran sungai (DAS) yang jaraknya kurang dari 200 meter. Bencana longsor dan banjir beberapa waktu belakangan terus melanda negara tercinta ini.

Karenanya tak dapat dipungkiri bahwa penyebab terjadi bencana tersebut adakalanya adalah akibat ulah manusia. Sikap yang kurang peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan dari banyak

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran “Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat”*(Bandung: Mizan, 1994),p.297

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *“Tafsir Ilmi “Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains”*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011),p.180

anggota masyarakat merupakan cikal bakal bermulanya bencana lingkungan tersebut.<sup>12</sup>

Etika dan moral pada prinsipnya memiliki pengertian dan aplikasi yang sama yaitu adanya pertimbangan baik dan buruk, ada komitmen dan integritas manusia. Ada nilai-nilai susila, sopan santun, dan tata cara etika dalam melakukan sesuatu. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berhubungan dengan lingkungan hidup. Berbicara moral lingkungan adalah bagaimana moral atau etika yang berlangsung menurut kaidah-kaidah ilmu lingkungan. Artinya, di dalam etika lingkungan sudah ada nilai buruk dan baik, salah dan benar ada dampak negatif dan dampak positif. Hal ini sesuai dengan pengertian lingkungan hidup itu sendiri yang didalamnya telah melibatkan peranan manusia dan perilakunya dalam menjejaskan makhluk hidup dan dirinya (UU RI Nomor 23 Tahun 1997).<sup>13</sup>

Menurut pendapat lain makna etika adalah bagian filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi orang yang baik, berbuat baik, dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup. Kata “etika” menunjuk dua hal, yang pertama: disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembenarannya. Kedua, pokok permasalahan disiplin ilmu itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup kita yang sesungguhnya dan hukum-hukum tingkah laku kita.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syukri Hamzah, “*Pendidikan Lingkungan*”, Cet ke 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), p. 65.

<sup>13</sup> Sofyan Anwar Mufid, “*Ekologi Manusia, Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 93

<sup>14</sup> Robert C. Solomon, “*Etika Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Erlangga 1987)

Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>15</sup>

Sikap hidup ialah hati dalam menghadapi hidup ini. Apakah kita mempunyai sikap yang positif atau negatif? Optimis atau pesimis? apakah kita mempunyai sikap apatis?, sikap itu ada dalam hati kita dan hanya kitalah yang tahu. Orang lain baru mengetahui setelah kita bertindak.

Dalam menghadapi kehidupan, setiap orang harus menghadapi orang lain atau kelompok masyarakat. Ada beberapa sikap etis dan sikap nonetis. Yaitu sikap positif dan sikap negatif.<sup>16</sup>

Sedangkan makna lingkungan adalah semua kondisi dan faktor eksternal (baik hidup maupun tidak hidup) yang mempengaruhi semua organisme, atau suatu sistem kompleks yang berada diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.<sup>17</sup>

Secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya, manusia sebagai pelaku sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Perlakuan manusia pada terhadap lingkungannya sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap lingkungannya sendiri.

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, "*Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*" Ed.Rev, Cet ke 13, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), p.75.

<sup>16</sup> Ahmad Mustofa, "*Ilmu Budaya Dasar*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998),p.119

<sup>17</sup> Agus Soegianto, "*Ilmu Lingkungan*", (Surabaya : Airlangga University Press, 2005), p.1

Manusia dapat memanfaatkan lingkungan tetapi perlu memelihara lingkungan agar tingkat kemanfaatannya bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan.<sup>18</sup>

Kerusakan lingkungan dunia saat ini sudah diambang batas toleransi, sehingga setiap saat kebijakan negara didunia tertuju pada upaya mencegah kerusakan lingkungan. Akhir-akhir ini kelengkapan dan keindahan alam sudah mulai memudar dengan adanya krisis lingkungan global (global warming). Yang berdampak Banjir, gempa bumi, longsor dan lain sebagainya yang banyak dan sering terjadi sekarang ini. Perubahan cuaca, temperatur, bencana alam, dan berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan alam menyebabkan manusia mulai menyadari adanya suatu masalah dengan lingkungan hidup. hal ini terjadi karena ada kerusakan lingkungan beserta ekosistemnya. Padahal ekosistem merupakan suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.<sup>19</sup>

Sementara itu, berbarengan dengan perkembangan masyarakat, berbagai problem dan pandangan baru timbul dan perlu ditanggapi dengan serius, yang tentunya berbeda dengan problem yang dihadapi oleh masyarakat sebelum kita. Disini pula para ahli keislaman mengarahkan pandangan mereka kepada problem-problem baru dan berusaha memberikan jawaban melalui petunjuk al-Quran, sampai memperhatikan hasil pemikiran atau penemuan manusia baik positif maupun yang negatif, sehingga bermunculan banyak karya ilmiah

---

<sup>18</sup> Nurochim, *"Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar"* ,(Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010),p.151

<sup>19</sup> Tafsir Al-Qur'an Tematik *"Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan berpolitik"* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009),P.365

yang berbicara tentang satu topik tentu menurut pandangan al-Quran yang sekarang disebut dengan metode *maudhu'iy* (tematik).<sup>20</sup>

Inilah sedikit gambaran yang menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian, sungguh masalah lingkungan sudah banyak buku-buku yang membahas, namun penulis belum melihat pembahsan yang membahas mengenai masalah etika Lingkungan dalam al-qur'an, untuk itu penulis perlu untuk meneliti dalam judul skripsi yang akan dibahas yaitu “Konsep Etika Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an” (Studi Tafsir Tematik). Dengan meneliti penafsiran Ayat-ayat tentang Lingkungan.

## **B. Perumusan Masalah**

Sekilas gambaran pada pembahasan-pembahasan sebelumnya membuat peneliti merasa perlu mengangkat beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan kajian “**Konsep Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an**, ”Study Tafsir Tematik”, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Relasi Manusia Terhadap Lingkungannya ?
2. Bagaimana Ayat-Ayat Al-Qur'an Berbicara Tentang Larangan Merusak Lingkungan, Pemanfaatan dan Pelestariannya

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui Fungsi Manusia Terhadap Lingkungan
2. Mengetahui Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berbicara Tentang Larangan Merusak Lingkungan dan Pelestariannya

---

<sup>20</sup> Mustafa Muslim, *Mabahits fitafsir Maudhu'iy*, Cet ke 1, (Damsyik: Dar al-kalam 1989), p.146



#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini ialah untuk :

1. Menambah khazanah Ilmu Pengetahuan mengenai Etika Lingkungan dalam hidup
2. Memberikan pemahaman bahwasannya manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini, yang mempunyai tanggung jawab, untuk menjaga lingkungan hidup dengan perilaku yang baik.

#### **E. Metode Penelitian**

##### *1. Jenis Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data*

- a. Adapun jenis penelitian ini menggunakan Library Researct, yaitu mencari data dari berbagai macam buku, kitab dan lain-lainnya untuk diklasifikasikan menurut materi yang di bahas. Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf. Artinya, dokumen atau literatur yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, dan lain-lain.
- b. Pengumpulan data yang diambil dari data primer maupun sekunder, data primer sebagai sumber pokok yang diambil dari Al-Qur'an, sedangkan data sekunder sebagai sumber penunjang dan pelengkap yang diambil dari kitab-kitab tafsir, yang berkaitan.
- c. Data sekunder diambil dari kitab tafsir lainnya seperti Al-Qur'an dan Tafsirnya (Kementrian agama), Tafsir Al-Misbah, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Azhar, Ibnu Katsir, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan etika lingkungan. Sedangkan sumber lain adalah buku-buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan obyek penelitian ini.

## 2. *Teknik Penulisan*

Dalam teknik penulisan ini, penulis berpedoman pada:

- a. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten 2014
- b. Penulisan ayat al-Qur’an menggunakan al-Qur’an in word
- c. Penulisan hadist menggunakan kitab 9 Imam

## 3. *Metode Analisis*

Penelitian ini berusaha mengkaji, meneliti, menelaah dan memahami, setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut di olah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif : adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>21</sup>
- b. Metode Deskriptif dirasakan lebih tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa data, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1998),p. 40

c. Metode Khusus Yang Digunakan (metode linguistik)

Metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Maudhui' (tafsir tematik) yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan tafsir tematik diambil dari segi:

- a. Kosa Kata/Mufradat
- b. Terjemah
- c. Asbabunnajul
- d. Penafsiran

## F. Telaah Pustaka

Kajian sekitar etika lingkungan hidup diyakini cukup, namun kajian-kajian yang dilakukan belum berhasil mengungkap sepenuhnya etika lingkungan hidup yang dikaitkan dengan pesan moral Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini memang sudah ada yang membahas sebelumnya, yaitu dengan tema yang sama, namun ada sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis kaji. Diantaranya :

Oleh Muhirdan S.pdi dalam Tesis nya dengan judul "Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an" yang diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta). Dalam pembahasannya yaitu term-term lingkungan hidup dalam al-Qur'an, seperti term langit dan bumi dan sebagainya. Tesis ini juga membahas pengertian etika dan lingkungan serta persepsi al-Qur'an yang

---

<sup>22</sup> Abd, Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, Cet ke 2, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996),p.36.

menganjurkan pentingnya penerapan etika lingkungan langit, air, lautan, tanaman, binatang, manusia dan tanah.

Kemudian dalam karya ilmiah sodara Ubaidillah, dengan tema “ Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam pembahasan karya ilmiah ini mengenai tinjauan umum pelestarian lingkungan, dan didalamnya mengumpulkan ayat-ayat tentang pelestarian lingkungan dengan membedakan ayat Makiyah dan Madaniyah, serta penafsiran ayat-ayat pelestarian lingkungan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab.

**Bab pertama** :Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah yaitu uraian bagaimana masalah penelitian itu muncul lewat suatu pemikiran sehingga masalah itu wajar untuk diteliti, Rumusan Masalah yaitu rincian dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah, Tujuan Penelitian yaitu menjawab atas masalah-masalah yang telah dirumuskan itu, untuk mengetahui jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut. Manfaat penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, dan Sistematika Pembahasan, yaitu pemilahan, pembahasan pada bagian-bagian tertentu yang berbentuk bab, fasal, dan bagian-bagian yang lebih kecil.

**Bab kedua**, Kerangka Teoritik, **Bab ketiga**, pada bab ini dijelaskan tinjauan makan etika lingkungan dan relasi manusia terhadap lingkungannya. **Bab ke empat**, Mengetahui ayat-ayat al-Qur’an yang

berkaitan dengan lingkungan dan konsep etika lingkungan dalam al-Qur'an. Pada bab ini diperjelas dengan penafsiran dari ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan, Larangan merusak dan pelestarian sumber daya alam hayati. **Bab ke lima**, penutup atau kesimpulan.